

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan adalah sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan seseorang. Tujuannya, agar manusia dapat menyesuaikan diri dengan keadaan, lingkungan, dan kemajuan zaman. Begitu halnya dengan kurikulum, kurikulum di Indonesia berulang kali mengalami perubahan. Perubahan ini dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih baik lagi. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia. Kurikulum tersebut sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 terbagi menjadi 4 kompetensi di dalamnya, yaitu kompetensi religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah). Berdasarkan keempat kompetensi sosial tersebut, kompetensi spiritual dan kompetensi sosial mewakili pengembangan karakter pada diri siswa selama proses pembelajaran. Karakter dapat berkembang secara maksimal jika dalam pembelajaran juga dikembangkan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan atau penanaman nilai karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas dan intelektual secara optimal (Muyaningsih dkk, 2015: 193).

Karakter merupakan identitas, ciri, dan kepribadian atau watak yang melekat dalam diri seseorang yang menjadikan orang tersebut berbeda dengan orang lain. Penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter kepada anak lebih tepat apabila dilakukan sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, kemudian masyarakat. Sasmito dkk, (2015: 70) menyebutkan bahwa pendidikan selanjutnya sehingga keberhasilan pada pendidikan dasar akan sangat menentukan proses belajarnya di jenjang yang akan lebih tinggi.

Berdasarkan kajian kurikulum terdapat beragam nilai karakter. Nilai-nilai karakter meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Samani dan Hariyanto, 2016: 9). Menurut Ayunentyas (2019: 74) Diharapkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dapat membentuk peserta didik menjadi manusia berkarater luhur dan bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Salah satu contoh produk budaya yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah karya sastra. Menurut Sugihastuti (2007: 81-82) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi dimasyarakat dan dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif. Sehingga pesan disampaikan kepada pembaca tanpa berkesan mengguruinya.

Karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan bagi orang yang menghayatinya. Karya sastra yang berupa film, telah terbukti efektif memberi dampak psikologis yang sangat baik bagi terjaganya kepribadian bangsa. Film *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabichara, Film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, film *Sang pemimpi* karya Andrea Hirata merupakan contoh karya sastra yang sangat bagus bagi penanaman nilai-nilai norma bagi masyarakat kita. Sumardjo dan Saini (1997: 3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran,

pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Saryono (2009: 18) bahwa sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentor kehidupan manusia.

Penelitian pada bidang sastra dalam hal ini adalah Film, yang biasa dilakukan oleh ahli sastra atau kritikus sastra mencakup keindahan bahasa atau kata-kata, struktur kata, judul film, dan sebagainya. Dalam proposal ini penulis mengkaji nilai-Karakter yang terkandung dalam film “Sepatu Dahlan”. Dari 18 nilai karakter terdapat 16 nilai karakter, diantaranya yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, menghargai prestasi, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab yang bisa dijadikan sebagai pedoman untuk diajarkan kepada peserta didik. Dalam film “Sepatu Dahlan” ini merupakan inspirasi dari sebuah kisah nyata seorang Dahlan Iskan waktu kecil, yang kini sedang menjabat sebagai menteri BUMN di Indonesia. Film ini sangat menarik, penuh dengan kisah-kisah teladan yang mengharukan dan tentunya banyak mengandung nilai karakter.

Faktor penting untuk mencapai suatu keefektifan sebuah pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa yang dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar yang digunakan oleh guru dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi IPS yang sulit dipahami, karena mencakup materi yang luas dan penjelasan guru yang sering menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mutmainah (2013) menyatakan bahwa dalam novel Sepatu Dahlan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dan mempunyai relevansi atau hubungan antara nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fakhlevie (2015), menyatakan bahwa dari 18 nilai pendidikan karakter terdapat 11 nilai karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Krisna Pabichara yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan bimbingan untuk membentuk karakter anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Nilai Karakter Dalam Film *Sepatu Dahlan* Karya Krisna Pabichara Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja Nilai Karakter yang ada dalam film “*Sepatu Dahlan*” Karya Krisna Pabichara?
2. Nilai Karakter dalam Film “*Sepatu Dahlan*” karya Krisna Pabichara sebagai Sumber belajar mata pelajaran IPS Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisa nilai karakter dalam film “*Sepatu Dahlan*” Karya Krisna Pabichara.
2. Menganalisa nilai karakter dalam film “*Sepatu Dahlan*” Karya Krisna Pabichara sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan di dalam suatu lembaga pendidikan dan menambah sumber referensi di dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami nilai Karakter. Selain itu, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai Karakter dalam kehidupan sehari-hari dan mempermudah siswa dalam memahami materi IPS.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pendidik dalam mengajarkan Nilai-nilai Karakter kepada siswa dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi IPS .

